

Article History:Submitted:
August, 18th, 2021
Accepted:
April, 15th, 2023
Published:
April, 15th, 2023**Identification of Motivation and Self-Actualization
Dance Studio Students****<Identifikasi Motivasi dan Aktualisasi Diri Siswa Didik Sanggar
Tari>****I Gusti Ngurah Sudibya¹, Gatut Rubiono², Ida Ayu Wayan Arya
Satyani³, Nurida Finahari^{4*}, and Ida Made Dwipayana⁵**¹ISI Denpasar Bali²Universitas PGRI Banyuwangi⁴Universitas Widyagama Malang⁵Yayasan Bumi Bajra Sandi Denpasar Bali*Email: nfinahari@widyagama.ac.id**Abstract**

Student's motivation in participating in dance lessons in a dance studio can determine the success of the learning process. This study aims to identify the motivation and self-actualization of dance studio students. Research respondents are 220 dance studio students from Denpasar and Buleleng Bali. The research was conducted using a questionnaire distributed through the google form application. The questionnaire consists of 8 question items with predetermined answer choices. The results of the study indicate that hobbies are the main reason for students to choose dance. The self-actualization of students is shown to be sufficient for them to be involved in dance performances.

Keywords: *motivation, actualization, student, dance studio***Abstrak**

Motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran tari di sebuah sanggar tari dapat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi motivasi dan aktualisasi diri siswa didik sanggar tari. Responden penelitian adalah siswa didik sanggar tari sejumlah 220 orang dari wilayah Denpasar dan Buleleng Bali. Penelitian dilakukan dengan kuesioner yang disebarakan melalui aplikasi *google form*. Kuesioner terdiri dari 8 item pertanyaan dengan pilihan jawaban yang telah ditentukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hobi menjadi alasan utama siswa didik dalam memilih seni tari. Aktualisasi diri para siswa didik ditunjukkan oleh kecukupan mereka untuk terlibat dalam pementasan seni tari.

Kata kunci: *motivasi, aktualisasi, siswa didik, sanggar, tari*

Pendahuluan

Sanggar seni adalah salah satu tempat untuk mengembangkan dan menuangkan ide mengenai seni (Lindita, 2021). Sanggar dapat diartikan sebagai tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau sekelompok orang untuk berkegiatan seni seperti seni tari, seni lukis, seni kerajinan atau seni peran (Sari, 2021). Sanggar identik dengan kegiatan belajar pada suatu kelompok masyarakat. Penyelenggaraan sanggar bertujuan untuk mengembangkan suatu bidang tertentu termasuk seni tradisional (Nugroho et al., 2016). Sanggar adalah lembaga pendidikan yang bertujuan menyiapkan peserta didiknya menjadi manusia berpengetahuan, keterampilan, dan keahlian (Suhartini et al., 2018).

Pendidikan di sanggar adalah pendidikan nonformal yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas baik mulai dari cara belajar, mencipta, sampai memproduksi sesuatu (Nor, 2017; Resi et al., 2019). Sebagai contoh sanggar tari dimana peserta didik di sana mengekspresikan seni dengan menggunakan tubuh sebagai media (Nareswari et al., 2015; Sari, 2021). Sistem pembelajaran menjadi factor utama dalam keberhasilan tari di sanggar (Korina & Wahyuning, 2014).

Seni tari dan aktivitasnya memiliki banyak manfaat antara lain manfaat secara fisik yaitu untuk peningkatan daya tahan *cardiovascular* (Sutisna, 2016), tingkat kebugaran fisik siswa yang lebih baik (Setyaningsih & Yuliandi, 2019), dan perkembangan motorik kasar anak usia dini (Delia & Yeni, 2020). Manfaat secara non fisik, antara lain adalah pengembangan karakter anak (Resi et al., 2019), (Bionita & Handayani, 2017) pengembangan prestasi siswa (Sari, 2021), dan pengembangan komunikasi interpersonal (Safira & Lubis, 2019).

Sanggar tari sebagai wadah aktivitas seni tari antara lain memiliki fungsi sebagai sarana pembentukan karakter (Bionita & Handayani, 2017; Mukharomah, 2014; Resi et al., 2019), pengembangan minat (Suhartini et al., 2018), dan bakat anak terhadap kesenian (Resi et al., 2019), pengembangan prestasi (Sari, 2021), pelestarian budaya tradisional, nilai-nilai luhur, dan sebagai wahana pendidikan seni budaya (Nareswari et al., 2015; Nugroho et al., 2016), pengembangan keterampilan tari (Dewi et al., 2021), pengembangan minat tari (Faradiningsih & Juwariyah, 2021), serta menumbuhkan, membangkitkan, dan memupuk apresiasi generasi muda terhadap seni yang adi luhur dan mempertebal rasa cinta seni budaya bangsa.

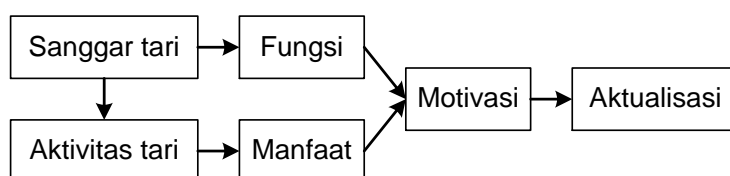
Pemahaman anak terhadap kegiatan seni lebih berkembang di sanggar dibanding di sekolah. Sanggar dinilai lebih mampu mempercepat pemahaman anak didik dalam bidang seni, khususnya seni rupa (Suputri et al., 2016). Di sisi lain, sekolah-sekolah selalu berupaya meningkatkan minat dan motivasi siswa

dalam mempelajari seni tari. Hal ini dilakukan dengan peningkatan sarana prasarana (Hasrianti, 2012) dan pengembangan metode pembelajaran seni (Hasrianti, 2012), (Mulyani et al., 2014), (Hermawati, 2019). Pengembangan minat siswa terhadap tari dapat dilakukan Motivasi siswa belajar seni tari di sekolah memiliki hambatan dari faktor sekolah dan diri siswa sendiri (Lestari, 2015). Siswa cenderung menganggap pembelajaran tari membosankan dan lebih tertarik dengan metode demontrasi (Voneline et al., 2021). Pembelajaran jarak jauh di masa pandemi bagi mahasiswa yang belajar praktik tari tradisional menunjukkan pentingnya indikator minat dan ketajaman perhatian dalam belajar dengan indikator kemandirian dalam belajar (Sangadah et al., 2021). Sedangkan motivasi siswa belajar tari di sanggar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari aspek kesehatan, minat dan bakat siswa. Faktor eksternal terdiri dari aspek keluarga, sekolah dan masyarakat (Lado, 2014).

Minat dan bakat serta motivasi siswa didik sangat penting dalam mengikuti pembelajaran di sanggar tari. Motivasi siswa didik dalam mengikuti pembelajaran tari di sanggar tari dapat ditimbulkan oleh manfaat aktivitas seni tari, fungsi sanggar tari dan faktor-faktor lainnya. Pengenalan akan motivasi siswa didik cenderung akan meningkatkan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Tingkat keberhasilan pembelajaran seni tari sangat berkaitan dengan level motivasi siswa didik (Lestari, 2015). Siswa yang memiliki motivasi tinggi terbukti mampu mengatasi kendala pembelajaran praktek tari jarak jauh saat terjadi pandemi covid-19 (Sangadah et al, 2021). Untuk itu diperlukan suatu penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi motivasi dan aktualisasi diri siswa didik sanggar tari. Aktualisasi diri seseorang mendorong munculnya potensi upaya pencapaian eksistensi maksimum (Suryawan, 2017).

Metode

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptip. Penelitian didasari kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka pikir

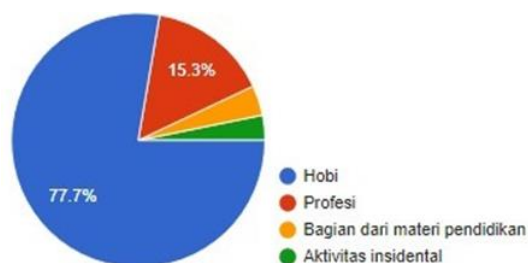
Motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran tari di sebuah sanggar dapat disebabkan karena beberapa faktor. Faktor-faktor ini adalah fungsi sanggar

tari sebagai wadah pengembangan, manfaat aktivitas tari dan faktor-faktor lain seperti sekolah, keluarga dan masyarakat. Faktor motivasi akan menjadi landasan semangat dan tingkat keaktifan seorang siswa didik yang dapat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran salah satunya dapat diindikasikan pada aktualisasi diri sebagai representasi hasil belajar yang ditampilkan dalam bentuk pementasan.

Responden penelitian adalah siswa didik sanggar tari. Secara sederhana, motivasi dalam hal ini dapat dianggap sebagai alasan siswa didik. Sedangkan aktualisasi merupakan wadah mengekspresikan diri. Metode pengambilan data menggunakan kuesioner jenis tertutup dengan memanfaatkan aplikasi *google form* yang disebarluaskan secara daring mengingat keterbatasan di masa pandemi Covid-19. Kuesioner terdiri dari 8 item pertanyaan. Responden diberikan pilihan jawaban motivasi mereka mengikuti pembelajaran tari di sanggar tari. Data hasil pengisian kuesioner ditampilkan dalam bentuk grafik yang menunjukkan besaran prosentase jumlah responden yang memilih setiap pilihan jawaban. Hasil ini selanjutnya dianalisis menggunakan teori yang ada.

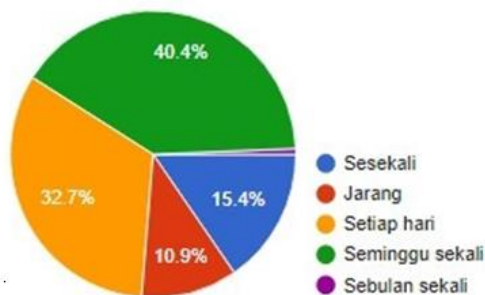
Hasil dan Pembahasan

Penyebaran kuesioner mendapatkan tanggapan sebanyak 220 siswa didik sanggar tari. Jawaban responden ditampilkan dalam grafik pada Gambar 2-8 berikut ini.



Gambar 2. Alasan memilih seni tari

Grafik pada Gambar 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden, sebesar 77,7% menyatakan bahwa para responden melakukan aktivitas menari dikarenakan hobi. Selanjutnya 15,3% responden menyatakan karena menari adalah profesi mereka. Alasan hobi menunjukkan bahwa mayoritas responden menari dikarenakan merasa senang melakukan kegiatan menari dimana hobi adalah sebuah kegemaran atau kesenangan.



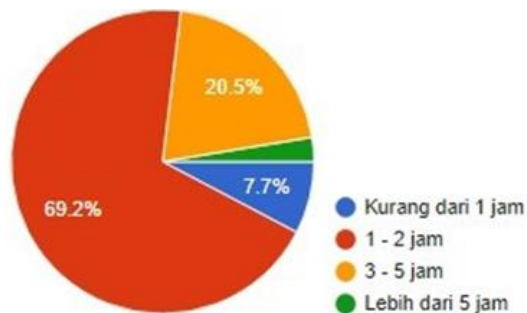
Gambar 3. Rutinitas menari

Grafik rutinitas menari di Gambar 3 menunjukkan bahwa 40,4% responden melakukan aktivitas menari secara rutin seminggu sekali, sedangkan 32,7% responden melakukan setiap hari. Frekuensi rutinitas ini sesuai dengan alasan para responden dalam memilih aktivitas menari yang mayoritas karena hobi dan profesi. Kesenangan atau kegemaran melakukan kegiatan menari menyebabkan para responden melakukan aktivitas menari dengan rutinitas yang relatif sering. Kesenangan atau kegemaran ini telah memberikan motivasi bagi para responden untuk sering menari secara rutin.



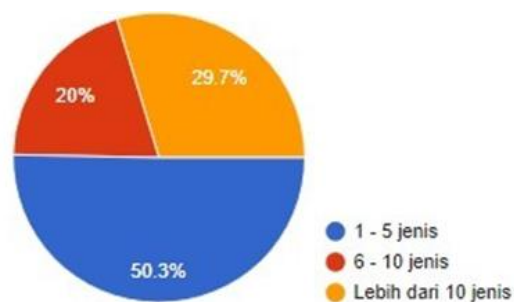
Gambar 4. Lama waktu rutin menari

Grafik pada Gambar 4 menunjukkan bahwa para responden telah melakukan rutinitas menari selama lebih dari 10 tahun (30,3%). Lama rutinitas menari yang dilakukan sebesar 1-2 tahun dan 3-5 tahun memiliki jumlah responden yang sama yaitu sebesar 25,8%. Lama waktu rutinitas menari ini dapat didorong oleh motivasi hobi seperti halnya frekuensi rutinitas. Hobi cenderung dapat mempertahankan seseorang untuk selalu melakukan kegiatan yang disenangi atau digemari. Lama waktu 1-2 tahun dan 3-5 tahun dapat diasumsikan dilakukan oleh responden yang tergolong sebagai penari pemula. Hal ini juga menunjukkan bahwa lama waktu ini dapat bertahan untuk jangka waktu yang lebih lama dimana jumlah responden yang menari secara rutin selama lebih dari 10 tahun menunjukkan respon mayoritas.



Gambar 5. Durasi menari

Grafik di Gambar 5 menunjukkan bahwa durasi menari yang dilakukan secara rutin, mayoritas adalah sebesar 1-2 jam (69,2% responden). Respon mayoritas kedua sebesar 20,5% melakukan rutinitas dengan durasi 3-5 jam. Hal ini berkaitan dengan aktivitas menari yang merupakan gerak tubuh secara fisik yang dapat menimbulkan kelelahan. Semakin lama melakukan aktivitas fisik maka seseorang akan cenderung mengalami kelelahan. Kelelahan sangat berkaitan dengan daya tahan seseorang. Hal ini terlihat pada 3,6% responden yang melakukan lebih dari 5 jam yang berarti hanya sedikit responden yang mampu melakukan aktivitas fisik menari dalam durasi yang relatif lama.



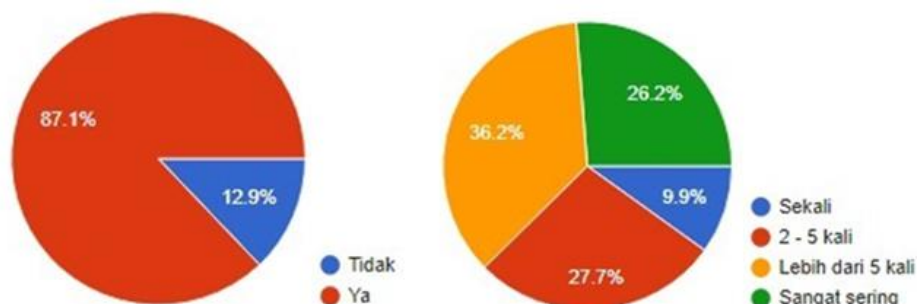
Gambar 6. Jumlah tarian yang dikuasai

Jumlah tarian yang dikuasai mayoritas responden (50,3%) adalah 1-5 jenis tarian sesuai grafik di Gambar 6. Jumlah ini dapat menjadi indikasi bahwa mayoritas responden dapat dikategorikan sebagai penari pemula. Hal ini sesuai dengan grafik di gambar 3 yang menunjukkan bahwa mayoritas responden telah menari kurang dari 10 tahun. Sedangkan 29,7% responden menguasai lebih dari 10 jenis dan 20% menguasai 6-10 jenis tarian, yang menunjukkan jumlah responden yang dapat dikategorikan penari ahli atau profesi yang berjumlah lebih sedikit sesuai alasan menari yang ada pada grafik di gambar 1.



Gambar 7. Sumber pembelajaran tari

Grafik pada Gambar 7 menunjukkan bahwa mayoritas responden (70,7%) mendapatkan pembelajaran tari dari sanggar tari. Sanggar tari merupakan wadah atau tempat aktivitas belajar dan pengembangan seni tari. Prosentase mayoritas ini sesuai dengan dugaan kategori penari pemula yang ditunjukkan pada pembahasan sebelumnya. Pembelajaran tari yang didapat dari institut atau akademi tari relatif sedikit yaitu 13,4% responden. Hal ini juga sesuai dengan dugaan profesi penari yang banyak dilahirkan dari lembaga pendidikan tinggi di bidang seni tari.



Gambar 8. Pengalaman dan jumlah pementasan tari

Grafik pengalaman pementasan tari di Gambar 8 menunjukkan bahwa 87,1% responden memiliki pengalaman dan 12,9% tidak memiliki pengalaman. Jumlah pengalaman pementasan tari menunjukkan bahwa 27,7% memiliki pengalaman sebanyak 2-5 kali, sebesar 36,2% responden memiliki pengalaman lebih dari 5 kali, dan 26,2% responden sangat sering mengikuti pementasan tari. Hanya 9,9% responden yang memiliki pengalaman sekali dalam pementasan. Hal ini menunjukkan bahwa para responden memiliki cukup kesempatan dalam menunjukkan hasil pembelajaran tari. Hal ini juga dapat menjadi indikasi bahwa cukup banyak jumlah *event* pementasan atau pertunjukkan tari yang dapat diikuti para responden.

Secara umum, responden yang berlatar belakang para penari memiliki alasan hobi dalam memilih aktivitas menari. Hobi memang merupakan salah satu

alasan remaja untuk mempelajari seni tari tradisional (Fitriana, 2017). Mayoritas responden melakukan aktivitas menari secara rutin setiap minggu atau setiap hari dan telah melakukan rutinitas ini dengan rentang waktu yang variatif yaitu selama minimum 1 tahun sampai dengan lebih dari 10 tahun. Durasi aktivitas menari umumnya sebesar 1-2 jam dan 3-5 jam dengan mayoritas penguasaan pada 1-5 jenis tarian. Penguasaan jenis tari mayoritas didapat dari pembelajaran di sanggar-sanggar tari. Meskipun mayoritas responden memiliki jumlah penguasaan jenis tari yang relatif sedikit tetapi mayoritas responden memiliki pengalaman dalam berperan di pementasan tari. Pengalaman dalam pementasan setidaknya sejumlah 2-5 kali dan jumlah terbesar memiliki pengalaman sejumlah lebih dari 5 kali.

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor hobi merupakan alasan utama yang menjadi motivasi seseorang menekuni seni tari. Hal ini sangat berpengaruh terhadap rutinitas kegiatan, keberlanjutan dan penguasaan tari. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa para responden memiliki kesempatan yang cukup untuk berperan dalam pementasan tari. Sumber pembelajaran mayoritas responden adalah dari sanggar-sanggar seni. Penelitian sejenis atau penelitian berikutnya dapat dilakukan dengan segmentasi responden berdasarkan kategori penari pemula, menengah dan penari profesional.

Ucapan Terima Kasih

Publikasi ini merupakan bagian dari rangkaian kegiatan penelitian bertajuk Ideathon Bali Kembali yang didanai Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) tahun 2021.

Rujukan

- Bionita, A. F. B., & Handayani, E. W. (2017). Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Kursus Tari di Sanggar Tari Rizky Budoyo Jatim Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 5(1), 1–19.
- Delia, A. S., & Yeni, I. (2020). Rancangan Tari Kreasi Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1071–1079.
- Dewi, G. D. K., Sarjiwo, & Indrawati, A. (2021). Metode Pembelajaran Tari Rumeksa di Sanggar Dharmo Yuwono Purwokerto. *Indonesian Journal of Performing Arts Education*, 1(1), 40–47.
- Faradiningsih, A. R., & Juwariyah, A. (2021). Pengembangan Minat Tari Melalui Ekstrakurikuler Seni Tari di SMPN 1 Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 10(1), 1–16.
- Fitriana, Mila DN. (2017). Pengaruh Kepercayaan Diri dan Dukungan Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Tari Tradisional. *Jurnal Psikoborneo*, 5(4), 570-576
- Hasrianti. (2012). *Upaya Meningkatkan Motivasi Siswa Dalam Belajar Seni Budaya Kelas VIII di SMP Negeri 3 Watansoppeng Kabupaten Soppeng, Skripsi*. Program Studi Pendidikan Sendratasik, Jurusan Sendratasik, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar.
- Hermawati, Y. F. (2019). Meningkatkan Pengetahuan, Minat dan Bakat Peserta Didik Terhadap Seni Tari dengan Model Pembelajaran Explicit Intruction di SMK Negeri 7 Kota Bandung. *Jurnal Penelitian Pendidikan LPPM Universitas Pendidikan Indonesia*, 19(3), 467–474.
- Korina, D. N., & Wahyuning, E. (2014). Manajemen Sanggar Tari Lung Ayu Kabupaten Jombang.

- Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 2, 42–58.
- Lado, R. M. K. (2014). *Motivasi Belajar Siswa Sanggar Tari Bali Siwa Nata Raja di Yogyakarta, Skripsi*. Jurusan Pendidikan Seni Tari, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Lestari, A. P. (2015). *Motivasi Siswa dan Kaitannya dengan Hasil Belajar Seni Tari (Studi Kualitatif pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Karawang Barat), Skripsi*. Jurusan Pendidikan Seni Tari, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.
- Lindita, T. (2021). *Perkembangan Sanggar Tari Pesona Nusantara di Kabupaten Lahat Tahun 1992-2019, Skripsi*. Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya.
- Mukharomah, L. (2014). *Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab pada Siswa Sanggar Tari Semarak Candrakirana Art Center Tahun 2014, Naskah Publikasi*. Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mulyani, S., Ismunandar, & Istiandini, W. (2014). *Upaya Meningkatkan Minat Dalam Pembelajaran Seni Tari Melalui Model Kooperatif di SMP, Artikel Penelitian*. Program Studi Pendidikan Seni Tari dan Musik, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura, Pontianak.
- Nareswari, N. A., Bahruddin, M., & Yosep, S. P. (2015). No Title Perancangan Media Promosi Sanggar Tari Gito Maron Art Performa Sebagai Upaya Meningkatkan Brand Awareness. *Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 4(2), 1–10.
- Nor, P. (2017). Persepsi Anggota Sanggar Tari Borneo Etnika Terhadap Tari Tradisional Kalimantan Timur. *EJournal Ilmu Komunikasi*, 5(3), 401–412.
- Nugroho, L. F., Djono, & Sariyatun. (2016). Peranan Sanggar Seni Santi Budaya Dalam Pelestarian Budaya Tradisional dan Sebagai Wahana Pendidikan Seni Budaya Kelas 8 SMPN 4 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Candi*, 14(2), 147–166.
- Resi, L. A., Haryono, S., & Subiyantoro, S. (2019). Pendidikan Seni Tari Sanggar Seni Sarwi Retno Budaya Surakarta Sebagai Pengembangan Karakter Anak. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 34(3), 402–410.
- Safira, M. R., & Lubis, E. E. (2019). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Motivasi Berprestasi Antar Anggota Sanggar Tari Glossy Dancer Pekanbaru. *Jom Fisip*, 6(2), 1–10.
- Sangadah, M., Yetti, E., & Nursilah. (2021). Motivasi Belajar Praktik Tari Tradisional Dalam Jaringan. *Jurnal Pendidikan Tari*, 2(1), 37–49.
- Sari, K. M. (2021). Metode Pelatihan di Sanggar Swargaloka Dalam Mengembangkan Prestasi Siswa. *Jurnal Pendidikan Tari*, 2(1), 76–89.
- Setyaningsih, P., & Yuliandi, R. (2019). Perbandingan Tingkat Kebugaran Siswa yang Mengikuti dan Tidak Mengikuti Kegiatan Sanggar Tari. *Altius: Jurnal Ilmu Olahraga Dan Kesehatan*, 8(1), 1–8.
- Suhartini, T., Padalia, A., & M, R. (2018). *Sanggar Seni Sekolah Sebagai Wadah Pengembangan Minat Tari Terhadap Siswa SMP Negeri 26 Makassar, Thesis* [Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar]. <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/16989>
- Suputri, N. L. G. D., Hardiman, & Budiarta, I. G. M. (2016). Metode Pembelajaran Seni di Sanggar Bali Trimanik Kreatif Denpasar. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha*, 6(3), 1–12.
- Suryawan, Dedi (2017). Hubungan antara Efikasi Diri dan Motivasi Berprestasi dengan Aktualisasi Diri pada Mahasiswa Prodi Psikologi FK UNS yang Diterima di Pilihan Kedua
- Sutisna, N. (2016). Pengaruh Tari Topeng Terhadap Peningkatan Daya Tahan. *Sport*, 1(1), 184–193.
- Voneline, Q. D., Susmiarti, & Indrayuda. (2021). Faktor-Faktor Penghambat Minat Siswa Kelas X pada Pembelajaran Seni Budaya (Tari) di SMK Negeri 9 Padang. *E-Jurnal Sendratasik*, 10(2), 124–133.